

# **Pelatihan Akuntansi Sederhana Untuk Kepala Desa Di Kecamatan Pangkalan Bunut Kabupaten Pelalawan**

JENI WARDI, LIVIAWATI, GUSMARILA EKA PUTRI

Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581  
E-mail : jeniwardi@unilak.ac.id

**Abstract:** Since the existence of regional autonomy, the structure of government is divided into Central Government and Local Government. Regional Government consists of Provincial Government and Regency / City Government. After the enactment of Law of the Republic of Indonesia Number 6 Year 2014 on Village, Village then has the authority also as an autonomous region. Villages are given a great opportunity to manage their own governance, including the implementation of development to improve the welfare and quality of life of village communities. Bunut sub-district is one of the sub-district of Pelalawan regency, which is expanded from Kampar Regency, based on the Law of the Republic of Indonesia, number: 53 year 1999. Currently Bunut Sub-district has been expanded into: Kecamatan Bandar Petalangan. Bunut District itself as the District Induk, and District Bandar Petalangan as subdistrict of pemekaran. As it is new, the human resources capabilities related to accountability reporting and financial management transparency have not gone well and face many obstacles. Therefore the purpose of this dedication is to provide simple accounting training, and socialization of internal control system related to sound financial management. The result of the dedication to the village head in Pangkalan Bunut Sub-district is the participants are very enthusiastic to follow the activity, there is a very interesting discussion related to the problems that are being faced by the participants in the financial practice and the input given by the team of dedication.

**Keywords:** *Simple accounting, financial accountability and transparency*

Sejak adanya otonomi daerah, struktur pemerintahan dibagi menjadi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah terdiri dari Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Setelah diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa kemudian memiliki kewenangan pula sebagai daerah otonom. Desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri, termasuk pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa. Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2015 menyebutkan bahwa bagian Dari Dana Perimbangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Desa, paling sedikit 10% secara proporsional pembagiannya untuk setiap Desa. Dengan adanya alokasi dana tersebut,

sumber dana untuk pembangunan yang diterima oleh Pemerintah Desa untuk menunjang program-program pembangunan Desa cukup besar dan harus dikelola dengan baik dan benar, sesuai dengan kebutuhan Desa. Dasar pengelolaan keuangan Desa harus berpegang pada tata pemerintahan yang baik, yaitu partisipasi, akuntabilitas, transparansi dan keadilan. Dalam rangka akuntabilitas, transparansi dan kecepatan penyelesaian laporan keuangan tersebut, pengelolaan keuangan desa dapat didukung dengan basis teknologi berupa sebuah sistem yang terintegrasi dengan baik, karena akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan keuangan Desa, serta membantu Pemerintah Desa dalam menyediakan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan tepat waktu.

Kecamatan Bunut adalah salah satu kecamatan induk pembentuk

Kabupaten Pelalawan, yang dimekarkan dari Kabupaten Kampar, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia, nomor : 53 tahun 1999.

Kecamatan Bunut memiliki 1 kelurahan dan 9 Desa. Jumlah Penduduk di Kecamatan Bunut 13.742 jiwa dengan rincian laki-laki 7.120 jiwa dan perempuan 6.622 jiwa dengan jumlah rumah tangga 3.594 jiwa. Jumlah tenaga kerja di Kecamatan Bunut yaitu tamatan SLTP, SLTA, Sarjana Muda, dan Sarjana. Dengan rincian Tamatan SLTP berjumlah 1 org laki-laki, Tamatan SLTA berjumlah 44 org laki-laki dan 14 berjenis kelamin perempuan, Sarjana Muda berjumlah 1 org perempuan, Sarjana berjumlah 15 org laki-laki dan 4 org perempuan. Kecamatan Bunut memiliki sektor perkebunan dengan jumlah luas areal perkebunan 26.280,16 Ha dengan rincian perkebunan karet 3.112,62 Ha , kelapa 30,20 Ha, sawit 23.137,34 Ha.

Kecamatan Bunut memiliki 1 perusahaan yang beroperasi yaitu PT. Serikat Putram Sektor Perikanan Kecamatan Bunut memiliki jumlah Pembudidaya 130 yang terdiri dari jenis kolam , keramba dan tambak. Kolam dengan rincian RTP : 130, dengan luas 30 Ha serta dengan jumlah produksi 210 ton. Kecamatan Bunut memiliki potensi bahan galian C yang terletak di Desa Lubuk Mas dengan jenis Lempung Tipa. Dari sektor pelayanan kelistrikan bunut telah diberikan penerangan dengan sumber daya kelistrikan yang berasal dari PLN dan PLTD Swadaya. PLN telah menerangi Bunut dengan jumlah 310 KK dan PLTD Swadaya 1.805 KK.

Sektor pariwisata bunut memiliki objek wisata alam yang terkenal yaitu Bumi Perkemahan Bukit Sagaria dan Pancang Aceh . Wisata seni dan budaya yaitu Bedijkie, Wisata sejarah yaitu Situs Candi Hyang. Kecamatan Bunut memiliki 1 pustu, 1 puskesmas/polindes, 5 posyandu, 18 praktek dokter.

Setelah tim pengabdian melakukan survey analisa situasi ke Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan melalui wawancara

dengan ibu camatnya didapat informasi bahwa pengelolaan keuangan desa-desa di Kecamatan Bunut masih sangat sederhana dan masih manual, belum standard. Hal ini ditambah dengan keterbatasan pengetahuan dari sumber daya manusia yang ada seperti kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya.

Hasil identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha desa ini dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan: masih kurang maksimal dalam hal pelaporan sehingga pengawasan dan pengendalian pengelolaan keuangan belum berjalan dengan baik karena akuntabilitas dan transparansi pelaporan belum ada. Kurangnya pengetahuan SDM di desa terkait akuntabilitas dan transparansi pelaporan yang dalam hal ini akuntansi sederhana. Pemeriksaan rutin terhadap pengelolaan keuangan belum berjalan sebagaimana mestinya.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu sebagai berikut: Memberikan sosialisasi sistem pengendalian internal terkait pengelolaan keuangan yang sehat. Memberikan pelatihan akuntansi sederhana. Memberikan pengenalan audit internal keuangan desa

Adapun luaran yang dicapai dari pengabdian ini adalah agar mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman akuntansi sederhana, terampil dalam mengelola keuangan desa, dan dapat membuat laporan akuntabilitas

## METODE

Metode yang telah dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan Mitra kepala desa Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan: Ceramah atau penyuluhan; Dalam pelaksanaan metode ini penceramah atau penyuluh menyampaikan materinya dan mitra menyimaknya. Dalam kesempatan ini mitra di bebaskan untuk bertanya jawab

dengan penceramah. Praktik pelatihan akuntansi sederhana Dalam hal ini penceramah langsung memandu praktik tersebut.

Dalam hal ini partisipasi mitra sangat diharapkan agar program ini dapat terlaksana yaitu dengan cara menunjukkan kesediaan untuk ikut dalam kegiatan ini yang diperkuat dengan surat kesediaan mitra untuk berpartisipasi (ada pada lampiran). Sedangkan pada saat pelaksanaan program, mitra bersedia menampilkan laporan yang telah mereka buat, dan secara bersama-sama dievaluasi dengan tim pengabdian untuk melihat kelengkapan, kesesuaiannya dengan standard akuntansi.

## HASIL

Dari semua mitra hanya satu orang yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang akuntansi, sedangkan yang lainnya berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan, bahkan ada peserta yang tidak mengenyam bangku kuliah. Para peserta merupakan perangkat yang diberi wewenang mengelola keuangan desa sehingga pelaporan merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai akuntabilitas kerja, tetapi untuk mengelola dan melaporkan keuangan menjadi hal yang sulit dan rumit dilakukan dikarenakan background peserta bukan dari keuangan.

Dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan, para peserta sebelumnya telah diberikan suatu sistem terkomputerisasi untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan formula yang ada di Microsoft Excel. Dari diskusi dengan peserta juga diketahui bahwa sistem yang diberikan tersebut tidak diiringi dengan sosialisasi/pelatihan penggunaan dari aplikasi tersebut. Sehingga peserta sebagai pengguna aplikasi merasa kesulitan saat mengoperasikannya.

Hal ini sinkron dengan hasil rekapan kuesioner yang disebarakan sebelum penyampaian materi. Diketahui bahwa sedikit dari peserta yang sudah mengenal akuntansi sederhana, dimana kontennya adalah laporan arus kas, serta laporan laba

rugi. Pada hasil kuesioner sebelum pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa peserta masih ragu dalam mengelompokkan jenis asset, menentukan metode penyusutan asset, membuat laporan arus kas masuk dan keluar, serta tidak dapat menginterpretasikan laporan yang dibuat, yang tentu saja hal ini berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Pada waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, peserta kelihatan antusias. Hal ini dilihat dari banyaknya pertanyaan dari peserta. Ada yang bertanya tentang materi yang telah disampaikan, ada yang bertanya tentang bagaimana mengelola keuangan yang diperoleh dari program CSR perusahaan, bagaimana menentukan metode penyusutan asset tetap, apa diversifikasi usaha yang cocok untuk dikembangkan, dll. Pada dasarnya peserta sudah paham tentang bagaimana memperlakukan kas masuk dan kas keluar, tapi baru hanya sebatas itu. Oleh karena itu tim pengabdian memberikan pengetahuan mengenai akuntansi sederhana, laporan keuangan sederhana, perhitungan penyusutan asset tetap, strategi menentukan diversifikasi usaha, dll. Sehingga pada akhir kegiatan para peserta terlihat lebih paham dengan pembekalan yang diberikan, yang tergambar dari kuesioner setelah pelaksanaan kegiatan.

## PEMBAHASAN

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian kali ini adalah mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman akuntansi sederhana. Akuntansi sederhana yang dimaksud adalah mampu membuat laporan laba rugi, serta dapat membuat laporan arus kas, yakni arus kas masuk dan arus kas keluar. Selanjutnya mitra dapat lebih terampil dalam mengelola keuangan desa dengan menggunakan aplikasi yang telah disediakan, serta dapat memudahkan membuat laporan akuntabilitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian bahwa apresiasi dan partisipasi yang diberikan oleh mitra sangat tinggi mengingat mitra memang masih kesulitan dan membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi sederhana untuk membantu membuat pelaporan keuangan sebagai akuntabilitas kerja. 2. Pelaksanaan program pengabdian ini mampu mencapai target dan menghasilkan luaran yang diharapkan, yakni dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi sederhana dan pembuatan laporan keuangan.

Setelah tim pengabdian turun ke lapangan dan melaksanakan kegiatan dari awal sampai akhir, ada beberapa saran bagi mitra yaitu: Diharapkan agar kepala desa terus memonitor bawahannya dalam melaksanakan tugas, serta dapat memberikan support untuk terus berlatih dan beradaptasi dengan system pembukuan akuntansi sederhana dan aplikasi yang diberikan, sehingga laporan akuntabilitas betul-betul menggambarkan kondisi riil dan reliable.

## DAFTAR RUJUKAN

- Haeruddin, D. 1999. *Aneka Skim Kredit untuk Modal Usaha*. Yayasan bhakti Kencana. Jakarta.
- Iqbal, M. 2004. *Solusi Jitu bagi Pengusaha Kecil dan Menengah*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Iwanto, S. 2003. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Pt Grasindo. Jakarta
- Manurung, A. H. 2005. *Wirausaha Bisnis UKM*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta
- Meredith and G, G. Et all. 2000. *Kewirausahaan: Teori dan praktek*. CV Taruna Grafica. Jakarta.
- Nainggolan, P. 2006. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. PPM. Jakarta.

Rochaety, E dan Tresnaty, R. Madjid Latief, A.2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Sarosa, P. 2003. *Kiat Praktis Membuka Usaha*. Pt Elex Media Komputindo. Jakarta.

Sugiyono, dan Wibowo, E. 2004. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS ver 10.0 For Windows*. Alfabeta. Bandung.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta.

Suryo, A. 2006. *Akuntansi untuk UKM*. Media Pressindo. Yogyakarta.

## JURNAL:

Andriani, Lilya. Anantawikrama Tungga Atmadja, Ni Kadek Sinarwati, Analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) (sebuah studi intrepetatif pada Peggy Salon), e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2254>

Rudiantoro, Rizki. Sylvia Veronica Siregar. Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9-No. 1, Juni 2012. <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/141>

Ediraras, dharma t. Akuntansi Dan Kinerja UMKM. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2, Volume 15, Agustus 2010.

<http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/331>

Muhammad, Wahyudi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Yogyakarta. <http://eprints.ums.ac.id/42988/38/naskah%20pub%20full.pdf>

Pratiwi, Ade Astalia, Jullie, Sondakh. Analisis Penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT Nichindo Manado suisan, Lintje Kalangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5498>